

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MENULIS DAN MEMBACA PEMULA DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA GAMBAR BERSERI PESERTA DIDIK  
DI SD NEGERI 002 TELUK BAYUR BERAU**

**Maryani**

( Guru SD Negeri 002 Teluk bayur Berau )

Email : myni2525@gmail.com

**ABSTRAK**

Salah satu penekanan pokok dalam tujuan pendidikan dasar adalah agar tamatan sekolah dasar menguasai "Calistung", hal ini dimaksudkan agar penekanan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil yang optimal, maka peningkatan mutu pendidikan harus diupayakan secara terus menerus terencana dan bertahap. Salah satu upaya yang telah dilaksanakan ke arah tersebut adalah ketrampilan membaca pada peserta didik. Banyak teknik yang ditempuh oleh guru dalam usaha meningkatkan prestasi membaca pada peserta didiknya, salah satu teknik yang ditempuh adalah agar pembelajaran membaca pada kelas awal hendaknya selalu dicarikan metode dan teknik yang tepat.

Pembahasan uraian penelitian ini adalah bagaimana cara guru meningkatkan prestasi membaca pada peserta didiknya di kelas awal dengan demikian rumusuan masalah dalam penelitian ini adalah : apakah dengan gambar berseri dapat meningkatkan prestasi membaca pada peserta didik? sedang tujuan penelitian adalah meningkatkan prestasi dan membaca pada peserta didik melalui alat peraga, sehingga jika prestasi membaca pada peserta didik dapat ditingkatkan melalui alat peraga, maka apabila digalakkannya membaca melalui alat peraga, maka prestasi membaca pada peserta didik dapat ditingkatkan.

Kegiatan membaca pada peserta didik sangat penting, hal ini disebabkan bahwa aspek pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan satu kesatuan yang utuh yang meliputi mendengarkan, berbicara, bercerita, membaca, bercerita, dan, menulis, sehingga apabila salah satu aspek tidak diajarkan maka pembelajaran bahasa Indonesia kurang lengkap. Dan salah satu teknik yang tepat untuk meningkatkan prestasi membaca pada peserta didik kelas awal adalah melalui alat peraga yang sesuai dan tepat pada pokok bahasan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan menentukan langkah-langkah : perencanaan, prosedur pelaksanaan tindakan, refleksi, subyek penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknis analisa data, penyiapan partisipan, penelitian tindakan menggunakan alur spiral dengan dua siklus.

Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dari data yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan prestasi yang signifikan, sehingga. dapat disimpulkan bahwa melalui alat peraga prestasi membaca pada peserta didik dapat ditingkatkan.

**Kata Kunci : Kemampuan Membaca dan Menulis, Gambar Berseri**

**IMPROVING THE ABILITY OF  
BEGINNER'S WRITING AND READING STUDENTS  
USING PICTURES AT SD NEGERI 002 BAYUR BERAU**

**ABSTRACT**

One of the main emphases in basic education goals is for elementary school graduates to master "Calistung", this is intended so that the emphasis on learning to read, write and count becomes the main key in the learning process. To obtain optimal results, improving the quality of education must be continuously planned and gradual. One of the efforts that have been carried out in this direction is reading skills in students. Many techniques are used by teachers in an effort to improve reading achievement in their students, one of the techniques used is that learning to read in the early grades should always look for the right methods and techniques.

The discussion of the description of this research is how teachers improve reading achievement in their students in the early grades. Thus, the formulation of the problem in this study is: can picture series improve students' reading achievement? while the research objective is to increase students' reading and achievement through teaching aids, so that if students' reading achievement can be improved through teaching aids, then if reading is encouraged through teaching aids, students' reading achievement can be improved.

Reading activities for students are very important, this is because aspects of learning Indonesian are a unified whole which includes listening, speaking, telling stories, reading, telling stories, and writing, so that if one aspect is not taught, learning Indonesian is incomplete. And one of the right techniques to improve reading achievement in early grade students is through appropriate and appropriate teaching aids on the subject.

The research method used is action research by determining the steps: planning, action implementation procedures, reflection, research subjects, data collection, research instruments, technical data analysis, participant preparation, action research using a spiral flow with two cycles.

he results of the research from cycle I and cycle II from the data collected showed a significant increase in achievement. it can be concluded that through teaching aids students' reading achievement can be improved.

**Key Words : Writing and Reading Ability, Pictures.**

**I. PENDAHULUAN**

Di tingkat Sekolah Dasar (SD), khususnya di kelas pemula, pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dan bisa menjadi pondasi kemampuan peserta didik dalam berbahasa. Mengingat sebagian besar, khususnya di pedesaan, peserta didik mayoritas masih menggunakan bahasa daerah (*mother tongue*) dalam komunikasi dan interaksi sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa Indonesia bisa saja menjadi bahasa pertama yang mereka pelajari secara formal di sekolah. Hal ini tentu sangat berbeda dengan peserta didik yang berasal dari kota besar, mereka umumnya sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan tidak jarang yang sudah menguasai bahasa asing, misalnya bahasa Inggris.

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Hal ini dapat diartikan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini yang berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat sampai dengan Perguruan Tinggi, memiliki peran yang sangat penting juga kehidupan anak sehari-hari dalam keluarga. Lahirnya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah membawa dampak bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini tercermin dengan diangkatnya membaca dan menulis sebagai kemampuan dasar berbahasa yang secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di Sekolah Dasar dari Kelas I sampai dengan Kelas II.

Perhatian dan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa dikembangkan menjadi Ketrampilan berbahasa, bukan lagi pengajaran tentang tata bahasa. Keterampilan berbahasa yang dimaksud meliputi mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang dijabarkan secara terpadu.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia tersebut di Kelas I Sekolah Dasar telah diuraikan dalam Garis - Garis Besar Program Pembelajaran ( GBPP ) kurikulum Sekolah Dasar Kelas I. Untuk memahami dan melaksanakannya perlu dipelajari dan dianalisa dengan tujuan untuk memberikan arahan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I Sekolah Dasar.

Di atas telah disebutkan bahwa hakekatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

Proses belajar mengajar dilaksanakan melalui komunikasi timbal balik dan tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah tanpa mengembangkan gagasan, kreatifitas dan nilai serta keterampilan baik secara mandiri maupun dalam suasana kebersamaan. Peserta didik diaktifkan dalam belajar agar mampu mengembangkan, baik berupa pengetahuan sikap dan nilai maupun keterampilan serta mampu menerapkan Proses Belajar Mengajar yang menganut cara belajar peserta didik aktif, berorientasi kepada peserta didik itu sendiri. Hal ini memungkinkan peserta didik itu berfikir, bersikap dan bertindak kreatif sehingga dikemudian hari mereka dapat menghadapi perubahan – perubahan masyarakat dan memberikan sumbangan bagi pembangunan Bangsa. Sebagai salah satu pedoman pelaksanaan kurikulum, pedoman penggunaan sarana dalam kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar memberikan acuan yang menyangkut penggunaan sarana dalam melaksanakan program dan pengembangan kurikulum. Serta garis-garis besar Program Pengajaran. Dengan demikian, pedoman ini merupakan bagian tak terpisahkan dari peringkat kurikulum. Pedoman penggunaan sarana dalam kegiatan belajar mengajar ini digunakan pada jenjang pendidikan dasar tetapi tidak menutup kemungkinan untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan sumber gagasan bagi para pelaksana pembina lapangan karena ini pedoman penggunaan sarana dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah Dasar perlu disempurnakan sesuai dengan penggunaannya pada jenjang Sekolah Dasar.

Tahir (2016) mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar yang menjadi masukan utama adalah materi pelajaran, metode, tujuan, sarana belajar mengajar dan penilaian. Dengan demikian sarana yang meliputi buku, alat pelajaran, media pendukung, perabot sekolah dengan bangunan sekolah ruang belajar, merupakan satu unsur dalam kegiatan belajar mengajar. Ini bertujuan memberi pedoman bagaimana merencanakan penggunaan sarana kegiatan belajar mengajar atau tujuan instruksional dapat tercapai secara optimal.

Dari uraian di atas peserta didik dalam membaca dan menulis permulaan sangat membutuhkan peragaan-peragaan agar mereka memahami, akan tetapi dalam kenyataannya guru kurang kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar membaca menulis permulaan di kelas I. Kebanyakan guru kelas I kurang sekali memanfaatkan media pembelajaran ketika proses pembelajaran. Yang sering kami temukan adalah ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar membaca dan menulis di kelas I guru hanya memberi contoh membaca dan menulis dan peserta didik menirukan. Sehingga yang terjadi, pada empat bulan pertama masuk sekolah, yang seharusnya peserta didik secara bertahap harus menguasai 14 huruf dalam membaca dan menulis permulaan sesuai dengan target kurikulum, peserta didik banyak yang hanya hafal apa yang diucapkan guru dan mengutip apa yang ditulis oleh guru tanpa bisa membaca atau menulis permulaan dalam arti yang sebenarnya.

Begitu pula yang terjadi di SDN 002 Teluk Bayur Berau kelas I pada tiga bulan pertama sesuai dengan hasil evaluasi formatif yang dilaksanakan, dari 22 peserta didik yang ada, yang sudah bisa membaca dan menulis permulaan hanya 6 peserta didik. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas tentu saja harus diupayakan peningkatan-peningkatan dan motivasi pada guru untuk menggunakan alat peraga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang kita harapkan sesuai dengan tujuan pada kurikulum dapat terwujud.

#### **A. Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan**

Terdapat beberapa rambu dalam pengorganisasian pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat pendidikan dasar, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Pengorganisasian Materi**

Pengorganisasian materi tidak melalui pokok bahasan akan tetapi secara tematis. Tema dimaksudkan agar mampu menciptakan suasana berbahasa yang wajar. Tema ini berfungsi sebagai pemersatu kegiatan berbahasa. Seperti mendengar, berbicara, membaca dan menulis serta butir-butir kebahasaan. Yang jelas tema pengajaran Bahasa Indonesia menganut asas sederhana, bermakna, wajar, luwes, terpadu, dan kesinambungan.

##### **2. Pendekatan**

Pendekatan lebih ditekankan pada pendekatan komunikatif, yaitu ketrampilan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk keperluan dalam berbagai situasi menyangkut bermacam - macam pendengar atau pembaca. Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan mencapai keterampilan berbahasa untuk kegiatan diluar konteks yang bisa digunakan untuk berkomunikasi.

### 3. Menempatkan Peserta Didik

Menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan berarti sudut kegiatan pembelajaran diambil dari segi peserta didik dan bukan dari segi guru. Selama ini guru senantiasa menjadi pusat perhatian dan pusat informasi pembelajaran dalam sudut kegiatan pembelajaran peserta didik ditempatkan sebagai pusat kegiatan.

### B. Pembelajaran Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:62) membaca adalah lihat serta memahami isi dari apa yang tertulis", sedangkan Pengertian baca menurut Tarigan (2016) adalah sebagai berikut, " Membaca suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata / bahasa tulis. Oleh sebab itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990 : 63) tujuan utama membaca adalah " melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis ". Sedangkan pengertian membaca menurut Tarigan (2006) adalah sebagai berikut, " membaca suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata - kata / bahasa tulis. Oleh sebab itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami makna bacaan.

#### 1. Membaca Permulaan

Tarigan (2006) menyebutkan ada beberapa aspek - aspek membaca, diantaranya : penggunaan bentuk huruf, pengenalan unsur - unsur linguistik (fonim, kata, frase, kalimat, dan lain- lain ), pengenalan hubungan pada ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca bertaraf lambat melihat begitu banyak ragam membaca, maka yang penulis teliti adalah membaca permulaan. Membaca permulaan dibagi dua macam, yaitu : Membaca permulaan tanpa buku, dan membaca permulaan dengan buku.

#### 2. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan membaca permulaan adalah

- a. Dapat melafalkan huruf-huruf dengan baik.
- b. Dapat melafalkan huruf-huruf dalam kata ulangan dengan baik.
- c. Dapat menyebutkan makna kata dalam kalimat yang dibacanya

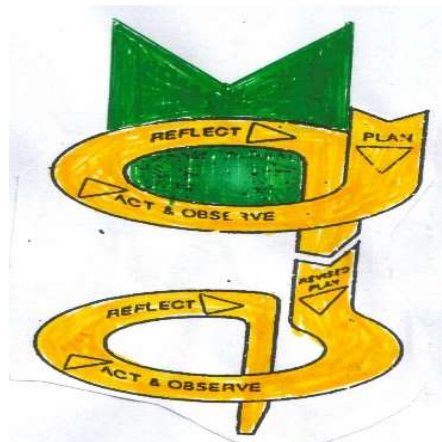
Pada tahun - tahun pertama, pengajaran SD adalah saat pertama kalinya Bahasa secara resmi diajarkan. Kebanyakan anak memiliki keragaman latar belakang sebelum memasuki Sekolah Dasar. Di antaranya latar bahasa ibu atau lingkungan.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian adalah serangkaian rencana program yang digunakan untuk mendapatkan hasil akurat, dengan menggunakan berbagai macam metode penelitian. Menurut jenisnya, penelitian yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar membaca dan menulis melalui penggunaan alat peraga.

Pelaksanaan penelitian tindakan dilaksanakan dengan alur tahapan (perencanaan, tindakan penelitian, pengumpulan data dan analisa data). Sebagaimana ilustrasi gambar berikut :



Gambar 1. Alur Kegiatan Penelitian

Untuk lebih jelasnya agar waktu pelaksanaan penelitian ini dapat kita ketahui bersama, maka peneliti uraikan tentang waktu dan tanggal penelitian sebagai berikut :

1. Peneliti bersama-sama mengajar dengan guru kelas I SDN 002 Teluk Bayur mengidentifikasi permasalahan belajar membaca menulis permulaan yang dialami peserta didik.
2. Peneliti bersama guru kelas I merumuskan permasalahan secara operasional.
3. Peneliti bersama guru kelas I merumuskan hipotesis tindakan yang akan dilaksanakan dalam mengatasi masalah.
4. Melakukan observasi dan pengumpulan data
5. Melakukan analisa data yang berhasil dikumpulkan

#### **B. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Peneliti memberi motivasi dan bimbingan kepada guru untuk menggunakan alat peraga dalam pembelajaran.
2. Penelitian bersama guru menyusun dan melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dengan bimbingan peneliti.
3. Peneliti dan guru bersama-sama melakukan pengamatan dengan menggunakan catatan-catatan serta data dan dokumen tentang hasil belajar peserta didik. Siklus ini perlu diulang bila dianggap kurang berhasil.
4. Refleksi, dilakukan untuk melihat kembali kegiatan yang sudah kita lakukan. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil kegiatan yang telah

dilakukan, kegiatan itu meliputi analisis, sintesis dan penjelasan dan menyimpulkan data dan informasi yang sudah berhasil dikumpulkan.

Hasil yang diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas dalam pembelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan alat peraga dan daftar permasalahan yang muncul ketika kegiatan berlangsung, yang selanjutnya dapat di pergunakan sebagai dasar untuk perencanaan ulang.

#### **C. Subyek dan Instrumen Penelitian**

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Teluk Bayur Berau Semester Gasal Tahun Pelajaran 2022-2023 berjumlah 22 peserta didik, sedangkan Menentukan alat (instrumen penelitian) yang digunakan amatlah penting, agar tujuan yang hendak dicapai dapat berhasil dengan baik.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Agar data yang diperlukan lengkap dan relevan dengan permasalahan, sehingga dalam menarik kesimpulan dapat diperoleh keterangan yang dapat dipercaya, maka teknik yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian antara lain :

1. Observasi, adalah metode untuk menyelidiki subyek yang diteliti, maka peneliti dapat mengadakan penelitian secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala subyek yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa observasi itu, alat-alat indera merupakan faktor yang sangat penting fungsinya untuk mengetahui tentang gejala-gejala yang timbul terhadap subyek yang diteliti. Oleh sebab itu kemampuan indera merupakan pokok dari pada keberhasilan di dalam penguasaan lingkungan serta dalam pelaksanaan observasi. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mengadakan observasi langsung pada kelas I SDN 002 Teluk Bayur Berau.
2. Dokumentasi, adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan melihat dan mencatat kembali data yang ada dan yang akan diperlukan untuk keperluan tertentu. Berdasarkan pendapat di atas bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi ialah barang bukti yang berbentuk tulisan maupun cetakan dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diselidiki. Karena itu dokumentasi merupakan suatu metode untuk memindahkan dan mencatat kembali data yang sudah ada sebelumnya. Kaitannya dengan teori tersebut di atas peneliti mempelajari dokumen-dokumen tertulis yang sesuai dengan obyek penelitian yaitu dokumen prestasi belajar membaca dan menulis permulaan peserta didik kelas I SDN 002 Teluk Bayur Berau dari nilai formatip.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Agar data yang diperlukan lengkap dan relevan dengan permasalahan, sehingga dalam menarik kesimpulan dapat diperoleh keterangan yang dapat dipercaya, maka teknik yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut

1. Analisis Data, Dilakukan dengan cara kuantitatif untuk data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan kualitatif untuk data yang

digambarkan dengan kata-kata. Sedangkan langkah-langkah analisa data adalah :

- a. Persiapan, yakni kegiatan dalam rangka persiapan ini antara lain adalah mengecek kelengkapan data dan mengecek macam isian data.
- b. Tabulasi, adalah kegiatan memberi skor terhadap item-item yang ada.
- c. Penerapan Data, adalah pengolahan data dengan menggunakan aturan-aturan yang ada.
- d. Penafsiran Hasil Analisa Data, menggunakan analisa angka rata-rata. Angka rata-rata sangat berguna untuk mengetahui tafsiran kasar guna melihat gambaran dalam garis besar dari suatu karakteristik.



Gambar 2. Salah Satu Kegiatan Penelitian

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Diskripsi Daerah Penelitian

Sebagaimana yang telah peneliti kemukakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas ini yang ditetapkan sebagai obyek penelitian adalah peserta didik kelas I SDN 002 Teluk Bayur kabupaten Berau.

##### B. Penyajian Data Penelitian

Dalam penelitian ini data awal yang diperoleh yaitu data dari hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas I dan Kepala Sekolah serta data nilai harian peserta didik kelas I, dan hasil kegiatan pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang dilaksanakan selama kurun waktu 3 bulan dari mulai awal tahun pelajaran pada semester I. Dan data yang diperoleh tersebut hasilnya ternyata dianggap kurang memuaskan.

Oleh karena itu peneliti perlu untuk menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas dengan peningkatan unsur perencanaan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga, untuk memperoleh gambaran keefektifan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan observasi dan penilaian hasil pembelajaran sebagai bahan refleksi. Jika dalam siklus

pertama diperoleh hasil yang menunjukkan prestasi membaca dan menulis masih rendah, maka dilakukan perencanaan pembelajaran yang baru sesuai dengan sumber pemasalahannya.

Hasil penelitian tentang nilai membaca dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. **Rerata Hasil Peningkatan Nilai Membaca dari Siklus I dan II**

Siklus I	Siklus II
64.34	84.20

#### IV. PENUTUP

##### A. Kesimpulan

1. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dengan melalui media gambar berseri dapat berhasil. Peserta didik merasa senang tidak dihadapkan pada satu buku pelajaran yang terdiri dari banyak tulisan sehingga menimbulkan kejenuhan. Mereka hanya dihadapkan pada beberapa gambar yang pada kelanjutannya bisa dikembangkan sesuai dengan kebahasaan dan pengetahuan bahasanya.
2. Dengan. Menggunakan media gambar berseri ini pembelajaran bisa berada di dalam kelas, bisa di luar kelas sesuai dengan kreativitas guru dengan melihat situasi anak. Kalau dilihat anak mengantuk di dalam kelas maka pembelajaran bisa di luar kelas dengan posisi melingkar atau membentuk huruf U atau berkelompok.

##### B. Saran-Saran

Mengingat keberhasilan membaca permulaan di kelas I melalui media gambar berseri ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan maka harapan peneliti :

1. Hendaknya para guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media-media yang menarik apakah dengan media gambar berseri, kartu kata, kartu kalimat atau dalam mata pelajaran matematika dengan kartu bilangan.
2. Pemanfaatan lingkungan sangat bermakna kepada anak karena disamping pembelajaran itu kontekstual juga pada pengembangan kebahasaan dan pengetahuan bahasa berkaitan dengan pengembangan suku kata, kata dan kalimat, menambah perbendaharaan kosa kata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Henry Guntur Tarigan, 2006, *Bela/ar Membaca dan Menulis Permulaan untuk SD Kelas I*, Bandung: Sarana Panca Karya
- Malik Tahir, 2016, *Pandai Membaca dan Menulis I, Pentunjuk Guru SD Kelas I*, Jakarta: Balai Pustaka
- Poerwodarminto, 1985, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdik.bud, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka